

## **Pemanfaatan Instrumen Tes dan Nontes Pada Layanan Konseling di Kabupaten Padang Lawas**

Ade Chita Putri<sup>1</sup>, Azura Mahyuliza Sembiring<sup>2</sup>, Hilda Amaliyah Lubis<sup>3</sup>, Irma Suryani Nasution<sup>4</sup>, Lenni Dalimunthe<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: [adechitaharahap@uinsu.ac.id](mailto:adechitaharahap@uinsu.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana guru Bk atau konselor dapat memanfaatkan instrumen di sekolah baik tes maupun nontest. Dari data yang dikumpulkan diperoleh keterangan bahwa ketika memberikan layanan guru Bk hanya memanfaatkan instrument tes dengan memberikan beberapa soal untuk mengetahui tingkat kognitifnya namun tidak dengan afektif dan psikomotoriknya atau yang disebut dengan instrumen nontest. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, data yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan Angket *Computer questionnaire* (Angket via online/daring) Dari data hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata banyak guru Bk atau konselor disekolah belum dapat memanfaatkan instrument tes dan non test terkhususnya sekolah yang berada di daerah pedesaan. Mamfaat dari penelitian ini agar guru Bk atau konselor dapat mengevaluasi diri sendiri dan untuk dapat menambah wawasan terhadap apa yang belum diketahui tentang instrument tes dan non test.

**Kata kunci:** *Instrumen Tes, Nontes, Guru Bk*

### **Utilization of test and nontest instruments for counseling services in the old desert district**

Ade Chita Putri<sup>1</sup>, Azura Mahyuliza Sembiring<sup>2</sup>, Hilda Amaliyah Lubis<sup>3</sup>, Irma Suryani Nasution<sup>4</sup>, Lenni Dalimunthe<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: [adechitaharahap@uinsu.ac.id](mailto:adechitaharahap@uinsu.ac.id)

### **Abstract**

*The study aims to reveal how spirit guides or counselors can utilize school instruments both in tests and nontests. From data collected information that when offering counseling teacher services only enables the instrument of test by giving a few issues to know its cognitive levels but not with its affective and psychological qualities or so-called nontest instruments. The study USES a qualitative method, the data used for the study USES computer suggestinaire (online/ online) angket from research data that many school guidance teachers or counselors have not been able to get the test and test non-test instruments in the country. The mamsort of research so that the guidance teacher or counselor can evaluate themselves and to get more insight into the unknown about the test and non-test instruments.*

**Keywords:** *Test instruments, nontes, bk teachers*

### **Pendahuluan**

Bimbingan dan konseling kini merupakan kebutuhan ditengah-tengah masyarakat khususnya para siswa yang sedang mengenyam pendidikan di sekolah, namun sebelum menerima bimbingan dari para konselor alangkah baiknya kedua pihak tersebut memahami terlebih dahulu dasar-dasar yang ada dalam layanan bimbingan konseling sehingga ketika

proses membimbing dan di bimbingnya tersebut memiliki keyakinan penuh akan hal yang tengah dilakukannya niscaya juga akan menghasilkan hal yang baik.

Keberadaan Bimbingan dan Konseling dalam sistem pendidikan memerlukan berbagai upaya untuk tercapainya perkembangan yang optimal dari setiap peserta didik, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, serta tercapainya pembangunan manusia Indonesia yang bermutu. Pada saat ini konselor harus dapat memiliki kompetensi yang profesional, bahkan hal itu sangat penting. (Anisah, 2016) Figur utuh dari kompetensi konselor mencakup akademis dan kompetensi profesional secara keseluruhan. Kompetensi akademik merupakan dasar ilmiah untuk melakukan bimbingan layanan profesional dan tips konseling. Kompetensi akademik adalah dasar untuk pengembangan kompetensi profesional, yang mencakup: (1) konselor dapat memahami konseli secara mendalam (2) konselor dapat memahami kerangka teoritik dalam bimbingan dan konseling, (3) melaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara subjektif, dan (4) mengembangkan pribadi dan profesional konselor secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, penting bagi guru Bk atau konselor untuk memahami dan menelaah komponen-komponen ini sebagai panduan dalam menyediakan kegiatan pelayanan dan konseling sebagai salah satu jenis kompetensi profesional. (Hani Irawati, Much. Fuad Saifuddin, n.d.) Penilaian yang autentik menyiratkan bahwa seluruh proses dan pembelajaran harus dinilai secara menyeluruh dan bukan hanya dalam arti kognitif tetapi juga dalam cara psikologis. (Safithry, 2018) Karena jenis instrumen telah digunakan begitu lama, maka instrumen berbentuk tes ialah suatu penilaian dalam bentuk tulisan untuk mencatat atau mengamati prestasi siswa yang sejalan dengan target penilaian. Selain instrumen yang dapat digunakan untuk pengukuran kognitif, ada instrumen untuk mengukur baik afektif maupun psikomotorik yang dapat disebut instrumen non test. Instrumen non test ini masih digunakan dengan buruk oleh guru di sekolah. Salah satu bentuk dari non test ialah wawancara, observasi, angket dan pemeriksaan dokumen. Namun instrumen non tes ini masih banyak guru BK atau konselor belum bisa memamfaatkannya terkhusus di Kabupaten Padang Lawas (Dachliyani, 2020). Penilaian pembelajaran oleh pendidik di implementasikan menggunakan instrumen penilaian (Permendikbud, 2014). Urgensinya perlun bagi guru Bk atau konselor untuk dapat memamfaatkan tes dan non test di sekolah agar konselor dapat memahami siswa/i secara keseluruhan baik dalam maupun luarnya.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana guru Bk dapat memamfaatkan instrumen tes dan nontes yang berada di Padang Lawas terkhususnya di daerah pedesaannya. Dengan metode ini peneliti memperoleh 19 (sembilan belas) orang responden guru Bk di Kabupaten Padang Lawas. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan Angket *Computer questionnaire* (Angket via online/daring) Jenis angket atau kuesioner penelitian ini adalah dengan cara peneliti mengirimkan kuesioner menggunakan media online, e-mail, atau secara daring. Contoh jenis penggunaan angket dengan *computer questionnaire* ini adalah dengan menggunakan *google form*. Sedangkan dalam menganalisis data yang diperoleh dapat dilakukan dengan melihat jumlah terbanyak dari pertanyaan-pertanyaan yang mengandung pertanyaan positif dan negatif dari kolom pertanyaan yang sudah diberikan dengan memilih “YA” dan “TIDAK”.

### Hasil dan Pembahasan

Melakukan suatu riset atau penelitian dalam bimbingan dan konseling untuk dapat berkontribusi atau mengembangkan secara teoritik baik mengenai konsep, prinsip, dalil atau hukum yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling. Dari deskripsi yang peneliti lakukan bahwa banyak guru bk tidak memanfaatkan instrumen tes dan nontest, namun lebih terkhususnya instrumen non test. Berdasarkan tabulasi klasifikasi data yang diperoleh peneliti di Kabupaten Padang Lawas di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Pemanfaatan Tes dan Nontes

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Ibu/Bapak melaksanakan assesmen yang hasilnya digunakan sebagai dasar penetapan program?	18	1
2	Apakah Ibu/Bapak dapat membedakan jenis-jenis assesmen dalam pelayanan BK yaitu teknik tes dan nontes?	11	8
3	Apakah Ibu/Bapak dapat memanfaatkan instrumen non tes untuk mengungkap data diri siswa?	5	14
4	Apakah Ibu/Bapak mengumpulkan informasi tentang peserta didik tidak mengandalkan pada satu jenis instrumen saja?	13	6
5	Apakah Ibu/Bapak melakukan asesmen dalam rangka hanya mengumpulkan informasi lingkupan peserta didik?	11	8
6	Apakah dalam melakukan assesmen Ibu/Bapak hanya menggunakan 1 instrumen?	12	7
7	Apakah program BK yang Ibu/Bapak susun berpedoman pada hasil identitas kebutuhan peserta didik?	15	4
8	Apakah Ibu/Bapak merencanakan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pelayanan BK baik tes maupun non test?	4	15
9	Apakah Ibu/Bapak menggunakan instrumen tertentu untuk materi mengetahui kebutuhan nyata peserta didik?	19	0
10	Apakah Ibu/Bapak mensosialisasikan program BK melalui media layanan BK?	18	1
11	Apakah Ibu/Bapak menginformasikan kegiatan layanan BK melalui layanan individu, kelompok, atau klasikal?	19	0
12	Apakah kurangnya pengetahuan tentang Bk menjadi salah satu penghambat dalam melakukan layanan baik itu test maupun non test?	11	8

13	Apakah Ibu/ Bapak dalam memberikan beberapa soal untuk mengetahui tingkat intelektualnya?	19	0
14	Apakah Ibu/Bapak merencanakan prasarana yang diperlukan dalam pelayanan BK?	19	0
15	Apakah Ibu/Bapak pernah memberikan aum umum untuk anak didiknya di sekolah?	3	16

---

*Sumber: Hasil angket*

Dari data yang diperoleh di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ada lima poin yang mengganggu terhambatnya pelaksanaan instrumen tes dan non tes dan terkhususnya non test, diantaranya banyak dari guru Bk atau konselor yang berada di Kabupaten Padang Lawas belum bisa memanfaatkan instrument tes dan nontes di sekolah, kurangnya pengetahuan terhadap instrumen tes dan nontes, dalam pemberian instrumen tes hanya berpatokan pada soal-soal untuk menguji tingkat intelektualnya, sarana dan prasaran yang kurang memadai, serta belum pernah memberikan aum umum kepada siswa di sekolah. Alasan ini timbul karena banyak para guru Bk atau konselor yang memiliki kurang pengetahuan tentang bimbingan dan konseling. Yang paling dominan yang menjadi penghambat dalam melakukan layanan istrument tes dan non test yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai jika guru Bk atau konselor melaksanakan layanan.

Oleh karena itu banyaknya sekolah-sekolah yang masih swasta atau di bawah kemenag membuat sekolah tersebut belum bisa bersaing dengan sekolah yang di bawah naungan pemerintah. Penggunaan sarana dan prasarana berfungsi untuk mendukung proses pendidikan dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Arifin (2012) Menyatakan bahwa ada dua prinsip untuk dipertimbangkan dalam penggunaan sarana dan prasarana yaitu : pertama, prinsip efektivitas berarti semua pemakai sarana dan prasarana di sekolah harus digunakan semata-mata untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan secara langsung dan tidak langsung. Kedua, prinsip yang efisien pemakaian sarana dan prasarana pendidikan sangat hemat dan hati-hati sehingga semua peralatan itu dapat terjaga (Siregar, 2019). Menurut Tohirin (2007) mengumumkan keberhasilan eksekusi instrumen tes dan non tes perlu dilakukan persiapan/perencanaan instrumen tes dan nontes, pengadminitrasian instrumen tes dan nontes, pengolahan data isntrumen tes dan nontes pemrosesan jawaban terhadap responden, penyampaian instruksi yang diterapkan penggunaan instrumen Tes dan nontes. Oleh karena itu untuk implementasi instrumen yang sukses tes dan nontes dan semua yang berkaitan dengan instrumen tes dan nontes harus dilaksanakan sebagaimana seharusnya (Putra & Ramdani, 2014).

Dari penjelasan di atas peniliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya pemahaman terhadap bimbingan dan konseling akan menyebabkan masalah yang kemukakan oleh siswa menjadi transparan dan adanya keraguan masalah tersebut dapat di ketahui orang lain. Kondisi ini membuat pelaksanaan konseling tidak cocok dengan aturan atau kode etik mengingat pemahamannya yang dangkal tentang konseling. (Siregar, 2019) Pemahaman yang minim itu menurut Prayitno dan Amti (2004) Menyebabkan pemberian konseling di anggap sebagai nasehat. anak didik tidak dapat di ukur melalui instrument tes dengan memberikan berbagai soal mengenai akademiknya namun anak didik juga memerlukan perhatian penuh dari guru Bk terhadap lingkungannya baik itu lingkungan keluarga atau lingkungan sekitar. Hal ini bisa kita lakukan dengan instrument nontes karena banyak anak-anak yang tidak bisa berbicara secara langsung terhadap apa yang terjadi dalam dirinya.

Dengan dilakukannya instrument nontes ini anak didik dengan tidak malu-malu mampu mengungkapkan isi permasalahan yang terjadi, maka dari itu pentingnya guru Bk atau konselor dapat memahami tentang bimbingan dan konseling secara mendalam yang ikuti dengan bisa memberikan layanan yang baik melalui instrument tes dan nontes di sekolah.

## **Kesimpulan**

Dari penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa dari kurangnya pengetahuan serta belum dapat memanfaatkan instrumen tes dan nontes akan memberikan efek negatif bagi lulusan bimbingan dan konseling di Indonesia. Guru Bk bertugas untuk membantu anak didik dalam memahami dirinya serta memahami bakat dan minat yang dimilikinya. karena banyaknya anak didik yang belum dapat mengenali dirinya terkhusus dalam bakat dan minatnya di jenjang SMA. Perlunya instrumen tes dan non tes ini membantu para guru Bk dalam memahami anak didiknya di sekolah. Pelaksanaan penyediaan instrumen tes atau nontes keduanya saling berkaitan agar diperoleh hasil penilaian yang lebih efektif. Meskipun dalam pelaksanaannya menemui kendala seperti masalah waktu, pelayanan, pengolahan data dan penyajian hasil, namun penyediaan instrumen tes dan nontes masih dilakukan oleh konselor di sekolah. Kedua instrumen tes dan nontes digunakan sesuai dengan program tertentu dan fungsinya. Hal ini terjadi karena keadaan di berbagai bidang.

## **Daftar Pustaka**

- Anisah, L. (2016). Kompetensi Profesional Konselor Dalam Penyelenggaraan Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2 Nomor 1 (Program Bimbingan Dan Konseling Fkip Universitas Muria Kudus).
- Dachliyani, L. (2020). Instrumen Yang Sahih : Sebagai Alat Ukur Keberhasilan Suatu Evaluasi Program Diklat (evaluasi. *MADIKA: Media Informasi Dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5(1), 57–65.  
<https://ejournal.perpusnas.go.id/md/article/view/721>
- Dharma, S. (2008). Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jakarta: Rineka Cipta*, 02(01), 61.
- Hani Irawati, Much. Fuad Saifuddin, D. R. M. (n.d.). Pengembangan Instrumen Tes Dan Non Tes Dalam Rangka Menyiapkan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Di Smp/Mts Muhammadiyah Se-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pemberdayaan*, 1 nomor 2 (Diterbitkan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta), 503–506.
- Putra, F., & Ramdani. (2014). Jurnal konseling dan pendidikan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2(2), 55–61.  
<http://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/165/142>
- Safithry, esty aryani. (2018). *asesmen teknik tes dan non tes*. CV IRDH.
- Siregar, I. A. (2019). Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling Sesuai Dengan Standar Pendidikan. *Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling*, 25–32.  
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/view/528>
- Zatrachadi, M. F., & Yusuf, A. M. (2022). *Pemanfaatan Instrumen Tes dan Nontes Pada Layanan Konseling*. 5(1), 45–51. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v5i1.17180>